

**PENYULUHAN DIKSI WASIAT RENUNGAN MASA PENGALAMAN BARU KARYA
TGKH MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MADJID SEBAGAI PENGEMBANGAN
BAHAN AJAR PUISI RAKYAT SETEMPAT PADA GURU-GURU
BAHASA INDONESIA MTs NW GUNUNG SARI**

Sapiin*, Marii, Cedin Atmaja, Muh. Khairussibyan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Mataram

*Email: sibyanhair@unram.ac.id

Abstrak - Buku Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Madrasah Tsanawiah (SMP/MTs) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2017 menjelaskan bahwa K.D. 3.9 berbunyi “Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, pilihan kata dari puisi rakyat setempat yang dibaca dan didengar.” Selanjutnya pada K.D. 4.10 berbunyi “mengungkapkan perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Kedua KD ini belum pernah diajarkan atau dikembangkan bahan ajarnya, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah seorang guru Bahasa Indonesia MTsN. NW Gunung Sari pada saat melaksanakan observasi. Pengabdian masyarakat ini adalah usaha untuk memecahkan masalah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk penyuluhan yang dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk kegiatan, yaitu ceramah umum dan pemberian latihan terbimbing. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk penyuluhan yang dapat dikelompokkan ke dalam dua bentuk kegiatan yaitu ceramah umum dan pemberian latihan terbimbing. Penyampaian materi di hadapan peserta dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Pemateri bergantian menyampaikan materi sesuai dengan tugas masing-masing dengan urutan materi yang telah ditetapkan. Ketika terjadi tanya jawab dengan peserta pemateri menjawab sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

Kata kunci: Kurikulum 2013, syair, wasiat renungan masa, bahasa indonesia

LATAR BELAKANG

Pengembangan bahan ajar di sekolah tidak terlepas dari aturan yang berlaku dan sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Peraturan pengembangan bahan ajar tersebut mengacu pada pembelajaran berbasis kompetensi, yaitu didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa apa yang ingin dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas. Perumusan tersebut terwujud dalam standar kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. Standar kompetensi meliputi standar materi atau standar isi (*content standard*) dan standar pencapaian (*performance standard*). Standar materi berisikan jenis, kedalaman, dan ruang lingkup materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa, sedangkan penampilan berisikan tingkat penguasaan yang harus ditampilkan siswa tingkat penguasaan itu misalnya harus 100% dikuasai atau boleh kurang dari 100%.

Berdasarkan penjelasan di atas, masalah materi pembelajaran memegang peranan penting dalam rangka membantu siswa mencapai standar kompetensi. Kapankah materi pembelajaran atau bahan ajar ditentukan atau dipilih? Pemilihan bahan ajar hendaknya sesuai dengan identitas mata pelajaran, standar kompetensi, dan kompetensi dasar yang ditentukan. Seperti diketahui, langkah-langkah pengembangan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, antara lain pertama menentukan identitas pembelajaran, setelah itu menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran/pengalaman belajar, indikator pencapaian, dan seterusnya. Setelah pokok-pokok materi pembelajaran ditentukan, materi tersebut kemudian diuraikan. Uraian materi pembelajaran berisikan butir-butir materi penting (*key concepts*) yang harus dipelajari siswa atau dalam bentuk uraian

secara lengkap seperti yang terdapat dalam buku pelajaran.

Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran yang dipilih hendaknya berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Masalah yang timbul berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran mencakup jenis cakupan, urutan, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran dan sumber bahan ajar. Jenis materi pembelajaran perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (*sequence*) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Termasuk di dalamnya strategi atau metode yang digunakan hendaknya dipilih secara tepat agar siswa tidak salah mengerjakan atau mempelajarinya, apakah materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan.

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional material*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Termasuk jenis materi fakta adalah nama-nama obyek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dan sebagainya. Termasuk materi konsep adalah pengertian, definisi, ciri khusus, komponen atau bagian suatu obyek (contoh kursi adalah tempat duduk

berkaki empat, ada sandaran dan lengan-lengannya).

Materi jenis sikap (afektif) adalah materi yang berkenaan dengan sikap atau nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong menolong, semangat dan minat belajar, semangat bekerja, dan sebagainya. Untuk membantu memudahkan memahami keempat jenis materi pembelajaran aspek kognitif tersebut, perhatikan tabel dibawah ini.

Ditinjau dari pihak guru, materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar. Akan tetapi kenyataannya bahwa buku siswa maupun guru tidak mengajarkan semua KD yang ada dalam kurikulum 2013, khususnya buku guru dan siswa Bahasa Indonesia SMP/M.Ts.

Dalam buku Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Madrasah Tsanawiah (SMP/M.Ts.) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2017 dijelaskan bahwa K.D. 3.9 berbunyi “Mengidentifikasi informasi (pesan, rima, pilihan kata dari (puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar. Selanjutnya pada K.D. 4.10 berbunyi “Mengungkapkan perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan Bahasa (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017). Kedua K.D ini belum pernah diajarkan atau dikembangkan bahan ajarnya, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh salah seorang guru Bahasa Indonesia M.Ts.N. NW Gunung Sari pada saat melaksanakan observasi.

Materi kedua K.D ini (3.9 dan 4.10) dalam buku siswa hanya mencantumkan

pantun Melayu, sedangkan puisi rakyat daerah lain tidak temukan, seperti *syair Wasiat Renungan Masa* dalam masyarakat Sasak. Oleh karena itu bahan ajar puisi rakyat setempat berbentuk *syair Wasiat Renungan Masa* penting diajarkan pada siswa dalam membangun keperibadian anak bangsa. Bahan ajar puisi rakyat setempat berupa *syair Wasiat Renungan Masa* ada di sekitar lingkungan sekolah, tidak ditemukan dalam buku siswa maupun buku guru. Kondisi ini berakibat pada diabaikannya atau tidak diajarkan puisi rakyat setempat seperti yang dicantumkan dalam silabus Bahasa Indonesia SMP/M.Ts. Kurikulum 2013. Kasus ini ditemukan pada guru-guru Bahasa Indonesia M.Ts. Negeri I Kuripan. Mereka belum pernah mengembangkan bahan ajar, khususnya tentang materi pokok puisi rakyat setempat.

Berdasarkan uraian di atas, maka kami dari team pengabdian pada masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Unram mengadakan penyuluhan dan sekaligus pelatihan pada guru-guru Bahasa Indonesia M.Ts.N.W. Raudlatushshiban Gunung Sari mengalami kesulitan mengembangkan bahan ajar puisi rakyat setempat. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang dimaksud difokuskan pada pengembangan bahan ajar rakyat setempat berupa *syair Wasiat Renungan Masa* (pantun). Pengembangan bahan ajar rakyat setempat berupa *syair Wasiat Renungan Masa* tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar berisi tentang: 1).Mengidentivikasi informasi (pesan, rima, pilihan kata dari (puisi rakyat setempat) yang dibaca,didengar; 2)Mengungkapkan perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan Bahasa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut selanjutnya dilengkapi dengan: Bahan Ajar, Media

Pembelajaran, Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), Instrumen Penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran Strategis

Khalayak sasaran pengabdian ini adalah siswa kelas VII M.Ts. NW. Gunung Sari sebanyak 23 orang.

Pendekatan dan Metode yang Digunakan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk kegiatan pembelajaran dalam kelas, Adapun materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah Memahami struktur bunyi dan isi atau pesan yang terdapat dalam *syair Wasiat Renungan Masa*. Pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran team pengabdian masyarakat didampingi oleh guru Bahasa Indonesia (Sumarni, S.Pd) yang mengajar dikelas VII kelas tempat berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat. Metode pembelajaran yang digunakan: ceramah, diskusi,demonstrasi dan pemberian tugas. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pembagian penggalan teks *syair Wasiat Renungan Masa* kepada enam kelompok siswa. Kegiatan selanjutnya menyanyikan penggalan teks *syair Wasiat Renungan Masa* yang di pandu guru Bahasa Indonesia (Sumarni, S.Pd.). Kegiatan berikutnya penjelasan tentang struktur bunyi *syair* oleh salah seorang team pengabdian masyarakat. Paada saat itu juga terjadi tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Setelah siswa paham kegiatan dilanjutkan dengan pemberian tugas. Tugas yang diberikan adalah menentukan struktur bunyi da isi atau pesan yang terdapat dalam *syair Wasiat Renungan Masa*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh team pengabdian sebanyak empat orang dosen Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia FKIP Universitas Mataram, yaitu: H.Sapiin, Mar'I, Cedin Atmaja, Muh. Khairussibyan. Tim pengabdian berbagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan penyuluhan dapat dilihat dari dua hal, sebagai berikut:

a. Segi Proses

Berdasarkan hasil pengamatan, dan penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung di bawah ini dikemukakan tanggapan peserta antara lain: 1). Pengembangan bahan ajar puisi rakyat setempat berbentuk syair diminati oleh para siswa.



Gambar 1. Pemateri sedang memaparkan materi syair.

Para siswa kelas VII M.Ts. N.W. Raudlatussibyan sangat antusias ketika menyanyikan bait-bait syair, penuh perhatian ketika dijelaskan materi struktur bunyi syair, banyak bertanya tentang materi yang tidak dipahami, tekun pengerjakan tugas, dan sebagainya. 2). Para guru di M.Ts. NW. Raudlatussibyan Gunung Sari memahami bahwa bahan ajar yang berkaitan dengan puisi rakyat setempat perlu dikembangkan berupa syair yang disusun oleh pendiri perguruan N.W yang berjudul syair Wasiat Renungan Masa.



Gambar 2. Siswa menyimak pembacaan salah satu bait syair Wasiat Renungan Masa.

3). Kegiatan tersebut, harus dilaksanakan dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmiah, karena hanya dengan cara itu, mereka akan dapat mengembangkan profesinya. 4). Kegiatan pengembangan bahan ajar puisi rakyat setempat berbentuk syair Wasiat Renungan Masa layak untuk menjadi prioritas untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan” hal-hal “baru” dalam praktik pembelajarannya. 5). Kegiatan Pengembangan bahan ajar puisi rakyat setempat berbentuk syair memberikan dampak langsung pada proses pembelajaran di kelasnya.

b. Segi Pemahaman

Untuk mengetahui pemahaman peserta dalam pengabdian setelah selesai penyampaian materi tentang pengembangan bahan ajar puisi rakyat setempat berbentuk syair, peserta dapat menjawab sebagai berikut: 1). Sebagian besar (80%) siswa dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dimaksud dengan syair, struktur syair, perbedaan syair dengan puisi.



Gambar 3. Siswa menyanyikan beberapa bait syair.

2). Sebagian besar (70%) siswa dapat menganalisis struktur bunyi syair Wasiat Renungan Masa;



Gambar 4. Pemateri membimbing siswa menganalisis syair

3). Sebagian besar (72%) siswa dapat menentukan isi atau pesan yang terdapat pada penggalan syair Wasiat Renungan Masa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan elemen-elemen lokal seperti puisi rakyat setempat dalam pembelajaran puisi lama sangat bagus dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan dan moral kepada anak didik khususnya di MTS NW Gunung Sari. Dalam kegiatan pengabdian ini, tampak bahwa penggunaan syair Wasiat Renungan Masa yang ditulis di Lombok dan oleh tokoh Lombok serta berisi tentang nilai-nilai universal sekaligus partikular Lombok dalam pembelajaran puisi lama membuat tingkat apresiasi siswa atas karya sastra lama semakin baik. Di samping itu, tingkat antusiasme siswa dalam pembelajaran juga tinggi sebab mereka disuguhkan materi ajar yang sesuai dengan lingkup budaya mereka.

Para pemangku kebijakan pendidikan dan para penulis buku ajar Bahasa Indonesia pada tingkat SMP/SMA perlu memasukkan puisi-puisi rakyat yang akrab dengan siswa agar pembelajaran sastra lama menjadi kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlullah. 1994. Analisis Struktural dan Pragmatik Syair Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru Karya TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Skripsi. Mataram. Fakultas Sastra Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.
- Keraf, Gorys. 1988. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017 Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Madrasah Tsanawiah (SMP/MTs) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta.
- Madjid, Muhammad Zainuddin Abdul. 1984. *Wasiat Renungan Masa Pengalaman Baru*. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset.

- Madjid, Muhammad Zainuddin Abdul. 1994 *Nazam Batu Ngompal*. Pancor: Penerbit Nahdlatul Wathan.
- Noor, Mohammad dkk. 2004. *Visi Kebangsaan Religius Refleksi Pemikiran Tuan Guru Kyai Haji Zainuddin Abdul Madjid Abdul Madjid 1904-1997*. Jakarta: Logos Wacana.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sapiin. 2013. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menyimak Bahasa dan Sastra Indonesia*. Mataram: Mataram University Press.